

# KEMAMPUAN MENULIS LAMBANG BILANGAN BAHASA INGGRIS MELALUI *DIRECT METHOD*

Wiwiy T. Pulukadang, Abdul Rahmat, Sity Rohmawaty  
Universitas Negeri Gorontalo  
[wiwy\\_pulukadang@ung.ac.id](mailto:wiwy_pulukadang@ung.ac.id)

## **Abstract**

*The problem statement in this research is the Student's Ability in Writing the English numeral sign improved? The aim of the research is to improve the Student's Ability in Writing the English numeral sign. The method which is used the action research. The data collection collected through the descriptive the instrument used test and observation work sheet. The conclusion was the the Student's Ability in Writing the English numeral sign can improve.*

*Key words: The ability, English numeral sign, Dirct method.*

## **PENDAHULUAN**

Wiwiy Triyanty Pulukadang (2017:1) menyebutkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Fungsi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang baik dalam rangka untuk membangun akses informasi yang lancar dan membina interpersonal, serta bertukar pikiran dari segi estetika bahasa dan budaya orang lain. Mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan sebagai sarana untuk mengembangkan komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menyadari pentingnya berbahasa Inggris bagi sekolah dasar, khususnya siswa MIM Swadaya diharapkan sanggup menguasai bahasa Inggris yang optimal agar siswa tersebut menjadi generasi-generasi yang siap berperan aktif dalam persaingan dunia. Pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris yang sangat dasar adalah penulisan angka, karena materi tersebut merupakan hal yang sangat dasar dan sangat penting dikuasai siswa, khususnya bagi pemula yang mempelajari bahasa Inggris.

Penguasaan menulis lambang bilangan bahasa Inggris dapat dikatakan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Sebab menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak asing dalam kehidupan manusia. Kata-kata yang sering disampaikan dalam pembelajaran akan menjadikansiswa sejak dini merasa tertarik dengan pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran tersebut lebih berkembang.

Penjelasan di atas mengurai bahwa penguasaan penulisan khususnya penulisan bahasa Inggris dalam hal ini menulis lambang bilangan merupakan hal yang paling mendasar yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa Inggris merupakan bahasa kedua (*second languid*) bagi bahasa siswa dan masyarakat Indonesia. Jika siswa memiliki perbendaharaan kata yang memadai maka secara otomatis akan lebih mudah mencapai empat kompetensi dalam bahasa Inggris, yakni *speaking, reading, listening* dan *writing*. Hal yang sama juga terjadi jika tidak mempunyai kemampuan menulis yang memadai maka seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa sebagaimana yang diharapkan. Karena betapa banyak masyarakat ini lebih khusus para pelajar sanggup mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan dalam kehidupan sehari-hari namun dalam penulisan sangat lemah.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan ternyata di MIM Swadaya Kabupaten Gorontalo untuk proses pembelajaran bahasa Inggris terutama pada penulisan lambang bilangan belum maksimal sehingga hasil belajar siswa sangat kurang. Ini dipengaruhi oleh metode penggunaan metode maupun pendekatan kurang relevan dengan materi yang diajarkan.

Melihat berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris khususnya menulis lambang bilangan bahasa Inggris, penulis mencoba mencari jalan keluar dengan menerapkan *direct method* dalam penguasaan menulis lambing bilangan bahasa Inggris melalui Penelitian Tindakan Kelas.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Menulis**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, salah satu keterampilan tersebut adalah menulis. Menurut Muhibbin (2008: 273) menulis adalah aktivitas untuk mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pandangan Nurgiantoro ini hanya sebatas mengungkapkan gagasan, ide, opini. Padahal menulis lebih dari pada pengertian tersebut. Akan tetapi perlu juga memperhatikan pendapat

Sukini (2011: ix) yang mengatakan bahwa menulis adalah dunia bagi para intelektual atau akademisi. Dapat diuraikan bahwa Menulis disebut juga sebagai bentuk untuk mengungkapkan gagasan atau ide dengan memperhatikan unsur penulisan. Sedangkan di sisi lain sebagian orang menganggap bahwa menulis merupakan hal yang tersulit untuk dilakukan, sebab menulis membutuhkan keahlian atau kemampuan tersendiri yang tidak semua orang miliki. Bahkan menulis membutuhkan keterampilan tersendiri.

Sementara pengertian yang sama juga diungkapkan oleh Gie (2002 : 3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang sesuatu pengalaman yang terjadi pada diri dan realitas dengan dasar mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk di pahami atau dikembangkan kembali.

Pendapat di atas, mengungkapkan gagasan melalui media bahasa tulisan menggagas bahwa tulisan hendaklah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca, agar gagasan atau pesan yang dituangkan dapat dipahami. Dari pendapat ini Gravis sebagaimana di kutip Trianto (2007: 5) menulis lebih merupakan keterampilan memindahkan gagasan atau ide yang masih berada dalam nalar pikiran seseorang yang dituangkan lewat keterampilan menulis. Sehingga menjadi kebiasaan setiap orang yang masuk sekolah dasar sampai keperguruan tinggi tidak pernah lepas dari dunia tulis menulis, bahkan dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak terlepas dari aktivitas tulis menulis.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Menurut Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Sukmadinata, 2003:5). Sukmadinata (2003:6) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar atau kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktifitas menulis yaitu: adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Pada dasarnya tujuan dari menulis mengharapakan tulisan yang ditulis oleh penulis diterima oleh pembaca. Oleh sebab itu, penulis selalu menentukan lebih awal tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan yang ia suguhkan. M. Atar Semi merumuskan tujuan dari menulis sebagai berikut:

- a. Menceritakan atau mengisahkan sesuatu.
- b. Agar tulisan menjadi petunjuk.
- c. Menjelaskan sesuatu.
- d. Agar lebih meyakinkan pembaca
- e. Merangkum tulisan yang sudah ada.

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Elina (2009:6) yang merumuskan tujuan menulis, diantaranya:

- a. Memberikan informasi.
- b. Membujuk atau doktrin.
- c. Mendidik.
- d. Menghibur.

Selain memiliki tujuan yang jelas menulis memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Melalui tulisan seseorang dapat mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dan persaannya dengan baik, terbuka dan total. Jadi pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Andreas (2002:25) juga mengemukakan 12 manfaat dalam menulis. Alasan-alasan itu adalah sebagai berikut.

- a. Menulis membantu menemukan jati diri.
- b. Menulis dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggan.
- c. Saat menulis, seseorang dapat mendengar keunikan pendapatnya sendiri.
- d. Menulis dapat menunjukkan apa yang diberikan pada dunia.
- e. Dengan menulis, seseorang akan mencari jawaban terhadap pertanyaan dan menemukan pertanyaan baru untuk ditanyakan.
- f. Menulis meningkatkan kreativitas.
- g. Seseorang dapat terbagi dengan orang lain melalui kegiatan menulis.
- h. Menulis memberi tempat untuk melampiaskan amarah atau ketakutan, kesedihan, dan perasaan menyakitkan lainnya.
- i. Menulis dapat membantu menyembuhkan diri.

- j. Menulis memberikan kesenangan dan cara mengungkapkannya.
- k. Menulis membuat hidup lebih hidup.
- l. Menulis seseorang dapat menemukan mimpi

Pendapat Anton (2007:129) dengan konsep yang berbeda juga menjelaskan bahwa manfaat menulis dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a. Untuk tindakan, seperti surat kabar dan majalah, buku-buku nonfiksi, iklan pamflet politik, laporan ilmiah, dan buku petunjuk.
- b. Untuk hiburan, seperti surat kabar dan majalah, buku-buku nonfiksi, iklan, pamflet politik, laporan ilmiah dan buku petunjuk.
- c. Untuk hiburan, seperti majalah hiburan, buku fiksi, puisi dan drama, surat kabar, keterangan film dan permainan, termasuk permainan computer.

Sukino (2010:19) menjelaskan bahwa melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu aktivitas tunggal. Tompkins (1994) membagi tahapan dalam menulis ada lima langkah yang harus ditempuh, yakni:

- 1. Tahap prapenulisan (*prewriting*)
- 2. Tahap penulisan draf (*drafting*)
- 3. Tahap revisi (*revising*)
- 4. Tahap pengeditan (*editing*)
- 5. Tahap publikasi (*publishing*)

### **Metode Langsung (*Direct Method*)**

Muhibbin Syah, (2000: 56) menjelaskan bahwa metode langsung bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling sederhana untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga dikatakan juga sebagai bentuk pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya ingat dan paham siswa.

Metode langsung adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, (2000:76).

Roestiyah mendefinisikan secara sistematis (2001:81)

- a. Perlu adanya penjelasan kepada siswa tentang tujuan dari eksperimen yang dilakukan guru, sehingga siswa mengetahui permasalahan.
- b. Menjelaskan pula tentang alat-alat atau bahan-bahan yang digunakan dalam percobaan.
- c. Selama berjalannya eksperimen guru harus mengawasi jalannya pekerjaan siswa.
- d. Setelah pekerjaan telah selesai maka guru mengumpulkan seluruh hasil pekerjaan siswa, lalu kemudian hasil pekerjaan tersebut didiskusikan bersama.

Metode langsung menurut Djamarah (2009:95) adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu, dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu.

Metode ini sebenarnya tepat sekali digunakan pada tingkat permulaan maupun karena siswa merasa memiliki bahan untuk bercakap/berkomunitas, sanksi-sanksi dapat diterapkan bagi mereka yang menggunakan bahasa sehari-hari.

Media dapat berupa alat peraga, yaitu benda-benda alamiah, orang dan kejadian, tiruan benda-benda alamiah, orang dan kejadian, dan gambar benda-benda alamiah, orang dan kejadian.

Benda-benda alamiah yang dapat dihadirkan dengan mudah ke sekolah atau dapat ditunjuk langsung merupakan media pandang yang cukup efektif untuk digunakan, misalnya alat-alat sekolah, alat olahraga, dan benda-benda sekitar sekolah. Jika benda alamiah tidak mungkin dihadirkan maka dapat diganti dengan tiruannya yang sekarang ini cukup mudah didapatkan, misalnya buah-buahan dari plastik, mobil-mobilan, perkakas rumah tangga, baik gambar sederhana maupun gambar hasil peralatan mutakhirnya.

Lambang bilangan termasuk perbendaraan kata perlu dipelajari saat awal belajar bahasa asing. Ketika berkomunikasi dengan pebahasa Inggris, memang dapat menggunakan jari untuk mengungkapkan angka 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga), sampai dengan 10 (sepuluh) tetapi cukup sulit menggunakan jari untuk mengatakan 11 (sebelas), 12 (duabelas), dan angka-angka lain yang lebih besar.

Karena itulah penulis berpendapat bahwa sangatlah penting untuk menguasai lambang bilangan dalam bahasa Inggris. Pada pos ini penulis akan membahas angka 1 (satu) sampai dengan 20 (duapuluh). Seperti dalam kolom dibawah ini :

Indonesia	Inggris	Lafal
Satu	One	Wan
Dua	Two	Tuw
Tiga	Three	Tri
Empat	Four	For
Lima	Five	Faif
Enam	Six	Siks
Tujuh	Seven	sefen
Delapan	Eight	Eit
Sembilan	Nine	Nain
Sepuluh	Ten	Ten

Untuk mempercepat proses menghafal angka one sampai ten ini, anak didik diajak untuk mencoba untuk memikirkan lambang bilangan satu sampai dengan sepuluh dalam bahasa Inggris. Misalnya kamu punya sembilan anak ayam katakan dalam hati, Saya punya nine anak ayam. Atau juga kamu mau membeli dua piring ketoprak, katakan Saya mau beli two piring ketoprak dalam hati juga. Dalam lanjutan keangka sebelas sampai dengan duapuluh.

Indonesia	Inggris	Lafal
Sebelas	Eleven	Ilefen
Duabelas	Twelve	Tuelef
Tigabelas	Thirteen	Tertin
Empatbelas	Fourteen	Fortin
Limabelas	Fifteen	Fiftin
Enambelas	Sixteen	Sisktin
Tujuhbelas	Seventeen	Sefentin
Delapanbelas	Eighteen	Eitin
Sembilanbelas	Nineteen	Naintin
Duapuluh	Twenty	Tuenti

(Sumber: Wiwy T. Pulukadang, 2012)

Dari angka ini, yang perlu diperhatikan dalam menulis angka bahasa Inggris adalah:

- Sebelas = *eleven*, bukan oneteen
- Dua belas = *twelve*, bukan twiteen
- Tiga belas = *thirteen*, bukan threeteen
- Lima belas = *fifteen*, bukan fiveteen
- Delapan belas = *eigteen* dengan hanya satu "t," bukan eigteen
- Dua puluh = *twenty*, bukan twoten.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MIM Swadaya Kabupaten Gorontalo.

Subjek penelitian kelas ini adalah siswa kelas IV MIM Swadaya Kabupaten Gorontalo yang berusia rata-rata 8-10 tahun yang berjumlah 14 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan April sampai bulan Juni 2017.

Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar observasi sebelum dan sesudah diberi tindakan penelitian kelas pada menulis lambang bilangan bahasa Inggris pada mata pelajaran bahasa Inggris.
- b. Menyusun persiapan pembelajaran untuk dilaksanakan tindakan.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan kelas ini membutuhkan guru yang mahir dan fasih dalam berbahasa Inggris. Agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, serta guru berpedoman pada persiapan pembelajaran yang di dalamnya tercermin langkah-langkah yang harus dilakukan guru dengan *direct method*. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus, guru menggunakan scenario yang disesuaikan dengan indikator yang diteliti.

Pada waktu observasi dilakukan, supervisor mengamati pelaksanaan *direct method*, dan memberikan penilaian selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap analisis dan refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap observasi, dan hasilnya digunakan untuk refleksi diri, apakah kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris dengan *direct method* dapat meningkat. Hasil analisis ini digunakan untuk merencanakan tindakan pada kegiatan siklus berikutnya.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris melalui *direct method*. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut ini.

Dari hasil penelitian siklus I ini jika dilihat pada tabel di atas maka dapat diuraikan bahwa kemampuan siswa menulis lambang bilangan bahasa Inggris mengalami peningkatan sampai 50% atau ada 7 orang siswa yang mampu dan masih 7 orang siswa yang tidak mampu atau 50%.

Menurut pengamatan teman, dalam siklus I ini masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I diantaranya:

1) Guru belum optimal dalam memotivasi siswa, 2) Guru belum optimal dalam mengelola waktu, 3) Siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung, 4) Siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 5) kurangnya semangat belajar siswa, 6) Siswa sering ngobrol dengan temannya pada waktu guru menjelaskan, dan 7) Siswa tidak fokus ke pelajaran.

Dari data dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil yang ditunjukkan pada siklus I secara umum siswa belum dapat meningkatkan kemampuan, karena siswa yang kategori mampu dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris belum tercapai alias 50% padahal presentasi kelulusan yang dikehendaki yakni sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan metode yang diberikan, dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan *direct method*.

Kegagalan dari siklus I ini perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dengan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa yang sudah terlanjur terbiasa dengan metode klasik diupayakan untuk beralih dengan *direct method* yang lebih memudahkan dalam mempelajari tatacara dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara optimal dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu.
3. Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.
4. Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dicerna, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan, dan dalam mengalihkan cara pengucapan setiap angkanya agar lebih sabar karena siswa menjadi bingung dengan apa yang telah dipelajarinya. Ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan metode klasik, sementara *direct method* sedikit banyak nampak adanya perbedaan.

### Hasil Pelaksanaan Siklus II

#### a. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II sama seperti yang dilakukan pada siklus I baik materi maupun proses pembelajaran yang dilakukan. Hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan terutama menyangkut kegiatan guru maupun aktivitas, ketekunan, kepuasan maupun kegairahan siswa.

Adapun hal-hal yang dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki tindakan pada siklus I menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Guru menerapkan langkah-langkah mengajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif.
2. Alokasi waktu yang digunakan diperhitungkan dengan cermat, sehingga pembelajaran selesai dengan tepat waktu dan semua siswa dapat memahami cara penulisan angka bahasa Inggris yang diberikan guru di kelas.
3. Apersepsi maupun pemberian motivasi pada awal pembelajaran lebih menumbuhkan hasil dan perhatian siswa.
4. Pemberian materi lebih diarahkan pada materi-materi yang cepat dipahami oleh siswa.
5. Guru mengidentifikasi pengawasan dan pembimbingan terhadap siswa, agar mereka mampu memahami materi dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Guru menyampaikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi dan memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang berprestasi.
7. Siswa diarahkan mencatat hal-hal penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perencanaan tersebut di atas, tindakan siklus II dilaksanakan dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

b. Hasil tindakan siklus II

Berdasarkan tabel di atas maka tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut; jumlah siswa yang mampu 12 orang atau 86%, sedangkan jumlah siswa tidak mampu 2 orang atau 14%. Dengan demikian nilai rata-rata siswa yang mampu pada siklus II yakni 79,71.

c. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II (tindakan perbaikan), peneliti melakukan refleksi melalui diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Refleksi terutama diajukan untuk melihat apakah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi siswa, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris melalui *direct method* di dalam kelas dikatakan berhasil.

Dari hasil refleksi yang dilakukan melalui diskusi dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas siklus II telah terlaksana dengan baik dan mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Melalui *direct method* di kelas IV dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam penulisan lambang bilangan bahasa Inggris.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang memiliki komunikasi yang baik dapat menggenjot kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris di kelas IV MIM Swadaya Kel. Biyonga Kec. Limboto Kab. Gorontalo melalui *direct method*, seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu untuk mencapai indikator kinerja sebagai berikut:

1. Untuk peningkatan kemampuan siswa minimal 65% dari seluruh siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 7 ke atas pada sajian materi.
2. Untuk kemampuan siswa di kelas memperoleh 65%.

Berdasarkan data diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I dengan *direct method* dapat meningkatkan kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu 7 orang atau 50%, dengan demikian masih terdapat 7 orang jumlah siswa yang tidak mampu atau 50%.

Sesuai dengan hasil refleksi bahwa hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan seperti yang telah di sebutkan pada deskripsi data, maka hal tersebut harus dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai bentuk penyempurnaan tindakan pada siklus sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II, langkah-langkah pembelajarannya mengacu pada langkah-langkah *direct method*.

Hasil perbaikan strategi pembelajaran tersebut telah terjadi perubahan pada siklus II baik dari segi proses pembelajaran maupun pada persiapan pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tampak pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan *direct method* dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis lambang bilangan bahasa Inggris menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu terdapat 12 siswa atau 86%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mampu 2 orang atau 14%. Kendala yang dihadapi oleh 2 orang siswa yang tidak mampu tersebut meskipun sudah dilakukan siklus yang kedua adalah karena kedua siswa tersebut dalam memahami materi pembelajaran penulisan lambang bilangan bahasa Inggris kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan sehingga hasil yang didapatkan oleh kedua siswa tersebut sangat kurang. Namun dengan demikian pembelajaran *direct method* 100% telah berhasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Sesuai dengan

hasil refleksi bahwa hal tersebut disebabkan oleh adanya maksimalisasi dan efektifitas penerapan *direct method* pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya penulisan lambang bilangan bahasa Inggris.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *direct method* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis lambang bilangan bahasa Inggris, hal ini dapat dilihat pada observasi awal, siklus I dan siklus II.

1. Observasi awal  
Pada observasi awal jumlah siswa yang tidak mampu 14 orang atau 100%.
2. Pada siklus I  
Aspek penilaian pertama adalah ketepatan penulisan lambang bilangan yang memperoleh 71% jumlah siswa tidak mampu sedangkan 29% jumlah siswa kurang mampu sementara jumlah siswa mampu 0%. Ketepatan tulisan 79% jumlah siswa yang tidak mampu, 21% jumlah siswa yang kurang mampu sedangkan 0% siswa yang mampu. Jadi rata-rata kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris diperoleh data 50%.
3. Pada siklus II  
Aspek penilaian pertama adalah ketepatan penulisan lambang bilangan, terdapat 50% jumlah siswa yang mampu, 43% jumlah siswa tidak mampu, sedangkan jumlah siswa kurang mampu 7%. Penilaian kedua ketepatan tulisan, terdapat 43% jumlah siswa yang mampu, 50% jumlah siswa tidak mampu, sedangkan jumlah siswa kurang mampu 7%. Jadi nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis lambang bilangan bahasa Inggris diperoleh 79,71.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. Haryanto, D. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*. PrestasiPustaka. Jakarta
- Arikonto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Anton. 2007. *Penulis-penulis Pengguncang Dunia*. Katta. Solo
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Yrama Widya. Bandung
- Cahyo, N. Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Diva Press. Yogyakarta
- Furchan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Cetakan ke-4. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Harefaah, Andreas. 2002. *Agar Menulis-mengarang Bisa Gampang*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada MediaGroup. Jakarta
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sukino, 2010. *Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. LKiS. Yogyakarta
- Mustafa Bisri. 2009. *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rajawali Pres. Jakarta.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurhadi. 2005. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Pulukadang, Wiwy Triyanty. 2013. *Pendidikan bahasa Inggris*. Ideas Publishing. Gorontalo
- Prasetyo Bambang Jannah Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Mayang, Sahrun. 2013. Meningkatkan kemampuan siswa menulis angka bahasa Inggris melalui model *snowball throwing* di kelas IV MI Al-Falah Kecamatan Limboto Barat. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Gorontalo
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran siswa*. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rosdakarya. Jakarta

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Universitas Negeri Gorontalo. 2013. *Panduan Karya Tulis Ilmiah*. UNG. Gorontalo
- Pulukadang, Wiwy triyanty dan Hasyim, Evi.2014. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Ideas Publishing. Gorontalo
- [http://Fandy-Trk.Blogspot.Com/2010/11\\_/Pemahaman -Direct -Method- Metode-Langsung. Html](http://Fandy-Trk.Blogspot.Com/2010/11_/Pemahaman-Direct-Method-Metode-Langsung.Html) diakses pada tanggal 20 April 2017